

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

L. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang

Penduduk Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang sebanyak 4867 jiwa dan luas wilayah 365,655 ha, terdiri laki-laki 2396 jiwa dan perempuan 2471 jiwa. Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang mempunyai 11 Dusun yaitu Dusun Ngroto, Klodran, Deyangan, Jangkungan, Carikan, Serak, Banar, Pangonan, Pandeyan Koto, Gintungan, dan Nglerep. Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang mempunyai beberapa tempat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Mungkid, Bidan Praktek Swasta, dan Posyandu Aktif 11 buah.

Kader di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang berjumlah 35 orang. Kader dirasakan warga belum aktif dalam permasalahan kesehatan meski setiap bulan diadakan pertemuan kader dengan bidan desa.

Terdapat berbagai kasus yang terjadi mengenai keluhan sakit atau kejadian yang membahayakan kehamilan pada ibu hamil di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Pada tahun 2011 terdapat 2 ibu yang mengalami keguguran janin atau *intra uterin fetal death* (IUFD), keluhan kepala pusing, mual dan demam. Ibu hamil di Desa Deyangan juga banyak didapatkan tidak secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan karena tidak mengetahui gejala-gejala bahaya pada kehamilannya.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Umur (Tahun)	< 21	2	6,1
		21-25	10	30,3
		26-30	13	39,4
		31-35	8	24,2
		Jumlah	33	100
2	Pendidikan	Perguruan Tinggi	2	6,1
		SLTA	18	54,5
		SLTP	13	39,4
		Jumlah	33	100
3	Gravida	1	12	36,4
		2	17	51,5
		3	4	12,1
		Jumlah	33	100
4	Pekerjaan	IRT	20	60,6
		Karyawan Swasta	8	24,2
		PNS	2	6,1
		Wiraswasta	3	9,1
		Jumlah	33	100
5	Kejadian keluhan sakit saat hamil	Pernah	15	45,5
		Tidak Pernah	18	54,5
		Jumlah	33	100
6	Jenis keluhan sakit saat hamil (n=33)	Demam	3	9,1
		Kaki dan Tangan Bengkak	1	3,0
		Kepala Pusing	7	21,2
		Mual	4	12,1
		Tidak Ada Keluhan	18	54,5
		Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah antara 26-30 tahun yaitu sebanyak 13 responden (39,4%), tingkat pendidikan adalah SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) sebanyak 18

responden (54,5%), gravida adalah kehamilan kedua, yaitu sebanyak 17 responden (53,5%), pekerjaan adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 responden (60,6%), kejadian keluhan sakit saat hamil adalah tidak pernah yaitu sebanyak 18 responden (54,5%), serta jenis keluhan sakit saat hamil yaitu kepala pusing sebanyak 7 responden (21,2%) dari keseluruhan responden (46,7%) dari jumlah responden yang pernah mengalami keluhan sakit.

3. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Pengetahuan	Baik	11	33,3
		Cukup	15	45,5
		Kurang	7	21,2
Jumlah			33	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan adalah kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku dalam Menjaga Kesehatan Kehamilan di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang

Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang				
No	Variabel	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Perilaku	Baik	13	33,3
		Cukup	16	45,5
		Kurang	4	21,2
Jumlah			33	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku dalam menjaga kesehatan kehamilan adalah kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (48,5%).

4. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku dalam menjaga kesehatan kehamilan di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, dapat dideskripsikan pada tabel silang di bawah ini:

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Perilaku dalam Menjaga Kesehatan Kehamilan di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Perilaku dalam Menjaga Kesehatan Kehamilan								<i>P value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah		
	F	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	8	24,2	2	6,1	1	3	11	33,3	0,031
Cukup	3	9,1	11	33,3	1	3	15	45,5	
Kurang	2	6,1	3	9,1	2	6,1	7	21,2	
Jumlah	13	39,4	16	48,5	4	12,1	33	100	

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori cukup dengan perilaku dalam menjaga kehamilan kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (45,5%). Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku dalam menjaga

kehamilan, telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Kendal Tau* dengan bantuan komputerisasi. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai p sebesar 0,031 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku dalam menjaga kesehatan kehamilan di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

M. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan responden dengan kategori cukup lebih banyak dari keseluruhan responden yaitu 15 responden (45,5%). Tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan responden dengan kategori cukup sebanyak 11 responden (33,3%), sedangkan responden dengan perilaku kategori kurang sebanyak 7 responden (21,2%).

Penelitian ini membuktikan banyak didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori cukup. Menurut Soekanto (2006) pengetahuan responden yang kebanyakan pada kategori cukup ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, budaya, dan sosial ekonomi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SLTA sehingga dianggap telah cukup memiliki bekal pengetahuan yang memadai tentang sesuatu hal. Hal ini kemungkinan dapat menyebabkan

pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar. Sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan responden yang cukup ini dapat pula dipengaruhi oleh faktor umur. Sebagian besar umur responden adalah 25-30 tahun. Usia tersebut menunjukkan suatu usia yang cukup matang dan belum memiliki banyak pengalaman. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman

yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Soekanto, 2006).

Ada 7 responden (21,2%) memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori kurang. Hal ini dapat disebabkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan yang responden terima tidak benar atau tidak menyeluruh. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi tentang tanda bahaya kehamilan yang baik bisa didapatkan dari guru, orang tua, atau media massa seperti TV, radio, atau surat kabar (Notoatmodjo, 2007).

Kurangnya pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya. Para orang tua dan anggota masyarakat di lingkungan responden yang menganggap tabu tentang pendidikan tanda bahaya kehamilan kemungkinan tidak akan memberikan pendidikan dan pengetahuan yang baik pada responden. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010).

2. Perilaku dalam Menjaga Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku dalam menjaga kehamilan kategori cukup lebih banyak dari kategori yang lain

yaitu 16 responden (48,5%). Responden dengan baik sebanyak 13 responden (39,4%), sedangkan responden yang memiliki perilaku kategori kurang sebanyak 4 responden (12,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku dalam menjaga kehamilan responden sebagian besar pada kategori cukup.

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku kesehatan termasuk perilaku dalam menjaga kehamilan kategori cukup ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor yang besar pengaruhnya disebut faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat. Perilaku menjaga kehamilan ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan responden tentang tanda bahaya yang cukup. Responden yang telah memahami bahaya-bahaya dalam kehamilan kemungkinan akan berperilaku yang baik demi menjaga kesehatan kehamilan. Pengetahuan ini merupakan faktor yang sangat penting karena pengetahuan dapat membentuk sebuah pemahaman yang salah atau pemahaman benar yang nantinya dapat berpengaruh pada perilaku seseorang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan baik dan berperilaku baik sebanyak 8 responden (24,2%), sedangkan yang berperilaku kurang hanya 1 responden (3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar juga berperilaku cukup yaitu sebanyak 11 responden (33,3%).

Ada 4 responden (1,21%) memiliki perilaku dalam menjaga kehamilan kategori kurang. Hal ini dapat dipengaruhi sikap yang tidak mendukung dalam berperilaku baik. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

perilaku seseorang. Sikap yang negatif tentang tanda bahaya kehamilan dapat membuat seseorang berperilaku kurang baik dalam menjaga kehamilan, karena sikap merupakan arah penentu sebuah perilaku. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penanganan keputihan adalah tradisi, kepercayaan dan sistem nilai yang dianut masyarakat. Kepercayaan dan tradisi di lingkungan responden yang menganggap tidak perlunya menjaga kehamilan, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dalam menjaga kehamilan yang tidak baik.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Perilaku dalam Menjaga Kesehatan Kehamilan

Berdasarkan tabel silang, responden dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori cukup cenderung berperilaku dalam menjaga kehamilan kategori cukup, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan baik cenderung memiliki perilaku dalam menjaga kehamilan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan perilaku dalam menjaga kehamilan. Hubungan tersebut telah dibuktikan dengan uji *Chi Square* yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku dalam menjaga kehamilan.

Hasil penelitian yang dilakukan Zaenah (2010), dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Kertek I Kabupaten Wonosobo 2010”,

menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Zaenah (2010), semakin memperkuat bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dapat berhubungan dengan perilaku seseorang. Menurut Zaenah (2010), pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan signifikan dengan kepatuhan ANC, sedangkan dalam penelitian berhubungan signifikan dengan perilaku dalam menjaga kehamilan.

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu faktor penyebab perilaku dalam menjaga kehamilan. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan akan memiliki pemahaman yang baik sehingga dapat berperilaku baik dalam menjaga kehamilan. Tetapi Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang kurang akan memiliki pemahaman yang kurang baik sehingga perilaku dalam menjaga kehamilan juga kurang baik.

N. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan.
2. Responden tidak selalu mengisi kuesioner sendiri karena kurang bingung dengan pertanyaan dengan bahasa ilmiah kemudian minta bantuan orang lain, seperti ibu, teman, atau suami.
3. Instrumen penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga responden tidak dapat menguraikan jawaban selain dari jawaban yang tersedia.
4. Pengambilan data pada responden dilakukan mendatangi rumah responden sehingga penelitian yang dilakukan memperoleh kurang efisien.